



Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengalaman dan Pembinaan terhadap Persepsi Laporan Keuangan pada Pemilik Usaha Kecil Menengah

Pingkan Aditya Bandaso, Manuel A. Todingbua, Claudio Julio Mongan
Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar
bandasopink90@gmail.com, manuel@ukipaulus.ac.id, dhiowmongan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, pengalaman, dan pembinaan terhadap persepsi laporan keuangan pada pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Makassar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya pemahaman sebagian pelaku UKM terhadap pentingnya penyusunan dan pemanfaatan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 97 pemilik UKM yang dipilih sebagai responden penelitian. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS melalui tahapan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi laporan keuangan dengan nilai t hitung sebesar 3,445 dan signifikansi 0,001. Pengalaman juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung sebesar 3,245 dan signifikansi 0,002. Pembinaan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung sebesar 3,119 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, pendidikan, pengalaman, dan pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi laporan keuangan dengan nilai F hitung sebesar 27,123 dan signifikansi 0,000. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan, pengalaman, dan pembinaan yang diterima pemilik UKM dapat meningkatkan persepsi mereka terhadap pentingnya laporan keuangan dalam mendukung pengelolaan usaha, pengambilan keputusan, serta keberlanjutan dan perkembangan usaha secara efektif.

Kata kunci: Pendidikan, Pengalaman, Pembinaan, Persepsi Laporan Keuangan, Usaha Kecil Menengah.

1. Pendahuluan

Saat ini UKM merupakan sektor usaha yang mempunyai peranan penting. Tetapi hal tersebut tidak terlepas dari sebuah permasalahan. Masalah yang secara umum dihadapi oleh para pelaku UKM adalah terkait permodalan. Para pelaku usaha yang minim akan pengetahuan sulit untuk mengajukan pembiayaan dilembaga keuangan sebagai tambahan modal. Permasalahan ini disebabkan oleh ketidakmampuan seorang pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang keuangan. Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa permasalahan yang dihadapi oleh UKM salah satunya adalah kurangnya kemampuan manajerial serta kemampuan operasional oleh pelakunya. UKM adalah terbatasnya dana dan kapabilitas teknologi informasi yang dimiliki (Suci, 2022).

Persepsi adalah suatu proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan sehingga proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku. Laporan keuangan yaitu suatu informasi yang memiliki peran sangat penting dalam memperoleh sebuah keberhasilan pada suatu usahanya. Kualitas laporan keuangan yang baik akan meningkatkan kualitas suatu UMKM karena salah satu penyebab utama kegagalan usaha adalah pengelolaan keuangan yang buruk (Ayulina Oktaviranti & Muhammad Iqbal Alamsyah, 2023)

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Narifah, 2020). Tingkat Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemilik usaha dalam memahami laporan keuangan. Pengertian Tingkat Pendidikan adalah suatu kondisi Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh Departemen Pendidikan.

Pengalaman merupakan hubungan antara tugas dengan pengalaman yang didapatkan untuk belajar dalam menganalisis audit judgement, pengalaman merupakan komponen audit expertise yang penting, pengalaman usaha memberikan pengetahuan praktis dalam mengelola keuangan (Yusrianti, 2015). Sangat dibutuhkan pengalaman, keahlian dan pengetahuan dari auditor untuk membuat suatu asumsi atas suatu yang tidak pasti. Pengalaman merupakan suatu faktor yang sangat vital yang mempengaruhi judgement yang kompleks.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pembinaan atau pelatihan yang diberikan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, maupun instansi terkait. Pembinaan bertujuan meningkatkan kemampuan manajerial dan akuntansi pelaku UMK melalui sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan penyusunan laporan keuangan. Semakin baik pemberian pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap UMK maka akan semakin meningkatkan pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku (Auliah & Kaukab, 2022).

Laporan laba rugi adalah menyajikan ukuran keberhasilan kinerja yang dicapai oleh entitas pelaporan dalam satu periode berjalan (Dwi Martani, 2012). Laporan ini memuat rincian penghasilan yang diperoleh pemilik UKM, yang kemudian dikurangi dengan beban-beban atau biaya-biaya yang timbul selama periode tersebut. Sementara itu, beban mencakup berbagai biaya operasional, seperti biaya produksi, biaya administrasi, biaya pemasaran, dan beban pajak. Hasil akhir dari laporan laba rugi ini adalah laba bersih atau rugi bersih.

Laporan arus kas adalah laporan keuangan dasar dari kas yang diterima dan dibayar dari kas yang digunakan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode waktu tertentu dan perubahannya baik saldo kas terbuka/ tertutup. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang membantu investor dan kreditur memperkirakan jumlah uang tunai yang dapat mereka terima dalam bentuk dividen, bunga dan pembayaran pokok. Arus kas pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Permasalahan yang sering dihadapi pelaku UKM meliputi rendahnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan, keterbatasan tingkat pendidikan dan pengalaman dalam mengelola keuangan, kurangnya pembinaan atau pelatihan, serta minimnya kesadaran akan manfaat laporan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UKM mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha, memperoleh akses pembiayaan, dan merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Hal ini dapat menyebabkan sulitnya para pelaku usaha khususnya UKM untuk mendapat tambahan dana permodalan dari perbankan. Oleh karena itu, topik ini ditetapkan.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel pendidikan, pengalaman, dan pembinaan terhadap persepsi laporan keuangan pada pelaku UKM.

2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 1 bulan, dimulai dari bulan Mei sampai Juni. Penelitian ini akan dilaksanakan di kawasan Bumi Tamalanrea Permai (BTP), Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kawasan BTP dijadikan pilihan karena merupakan area perkotaan yang maju dengan cepat, dengan banyak usaha kecil menengah (UKM) di bidang perdagangan dan jasa dimana kesulitan pengaturan keuangan seperti pemahaman laporan laba rugi (tingkat keuntungan) dan laporan arus kas (kecukupan dana) sangat sesuai. Lokasi ini gampang terjangkau dan merepresentasikan dinamika ekonomi daerah Makassar, sesuai informasi Dinas Koperasi Dan UKM kota Makassar 2023.

2.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pemilik usaha kecil menengah di Makassar yang bergerak di bidang perdagangan dan jasa. Sementara itu, sampel penelitian yang digunakan yaitu 97, menggunakan Metode Lemeshow.

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel
 z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96
 p = Maksimal estimasi
 d = Tingkat Kesalahan

Dari rumusan tersebut diatas maka penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan maksimal estimasi 50% dan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04 = 97$$

2.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan skala Likert. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi literatur dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal sebagai data pendukung. Teknik utamanya adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert 5 poin, yaitu dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Tabel 1 : Skala Likert 5 poin

Variabel	Indikator	Aspek yang di ukur	Skala Penilaian (Likert 5 Poin)
X1: Pendidikan	1.Kemampuan memahami laba dan rugi usaha.	1.Pemahaman pendidikan terhadap laporan laba rugi.	1 = Sangat Tidak Setuju
	2.Pemahaman pencatatan transaksi usaha.	2.Pengetahuan pencatatan keuangan.	2 = Tidak Setuju
	3.Pemahaman aliran kas masuk dan keluar.	3.Kemampuan memahami arus kas.	3 = Netral
	4.Relevansi pendidikan terhadap usaha.	4.Pendidikan mendukung pengelolaan usaha.	4 = Setuju
	5.Keikutsertaan seminar/pelatihan.	5.Pelatihan Keuangan.	5 = Sangat Setuju

X2: Pengalaman	1.Pengalaman bisnis. 2.Pengalaman pencatatan laba rugi. 3.Pengelolaan kas usaha 4.Penggunaan laporan keuangan. 5.Penyelesaian masalah usaha.	1.Lama menjalankan usaha. 2.Pengalaman membuat laporan laba rugi. 3.Pengalaman mengelola arus kas. 4.Pengalaman pengambilan keputusan. 5.Pengalaman menghadapi masalah keuangan.	1-5 (Likert)
X3: Pembinaan	1.Frekuensi mengikuti pembinaan. 2.Pemahaman materi pembinaan. 3.Pemahaman arus kas. 4.Dukungan instansi terkait. 5.Dampak pembinaan terhadap usaha.	1.Intensitas pembinaan. 2.Materi laporan laba rugi. 3.Materi arus kas. 4.Pendampingan usaha. 5.Manfaat pembinaan.	1-5 (Likert)
Y1: Persepsi Laporan Keuangan	1.Manfaat laba rugi. 2.Pengelolaan kas usaha. 3.Kemampuan membuat laporan. 4.Pengambilan keputusan. 5.Pengembangan usaha.	1.Persepsi pentingnya laporan laba rugi. 2.Persepsi pentingnya arus kas. 3.Kemudahan penyusunan laporan. 4.Penggunaan laporan untuk keputusan usaha. 5.Persepsi manfaat laporan keuangan.	1-5 (Likert)

Kuesioner ini dirancang untuk mengukur pendidikan, pengalaman dan pembinaan terhadap persepsi mengenai dua komponen laporan keuangan seperti laporan arus kas dan laba rugi. Kuesioner ini terdiri dari 20 item, terdiri dari 5 item untuk mengukur pendidikan, 5 item untuk mengukur pengalaman, 5 item untuk mengukur pembinaan dan 5 item untuk persepsi laporan keuangan (Laba Rugi dan Arus Kas).

Distribusi kuesioner dilakukan secara online melalui Google Forms dan secara offline (tatap muka) di tempat usaha mikro kecil menengah (UKM), agar dapat menjangkau responden yang mungkin kurang terbiasa dengan teknologi digital.

Waktu untuk mengisi kuesioner sekitar 15 sampai 20 menit, dengan informed consent di awal untuk memenuhi aspek etika penelitian. Data sekunder diperoleh dari laporan Dinas Koperasi UKM dan BPS Sulsel untuk mendapatkan konteks populasi yang relevan. Sebelum penyampaian kuesioner secara luas, akan dilakukan pilot test terlebih dahulu pada 20 responden untuk mengecek kejelasan item kuesioner, sehingga diharapkan tingkat respons sekitar 80%. Teknik ini dianggap efisien dan biaya rendah, cocok digunakan untuk penelitian di lapangan yang melibatkan UKM yang sibuk.

2.5 Metode Analisis

Analisis data dibagi menjadi tiga tahap, yaitu Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis, menggunakan software SPSS untuk memudahkan proses.

2.5.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah proses untuk menilai apakah data yang digunakan sudah akurat, lengkap, konsisten, relevan, dan dapat dipercaya sehingga layak dipakai untuk analisis atau pengambilan keputusan.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2023). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas adalah mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Bila : $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, berarti pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
 $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r -hitung diperoleh dari hasil pengolahan menggunakan komputer program SPSS. Sedangkan nilai r -tabel diperoleh dengan melihat tabel pembandingan dengan taraf signifikan 5%.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2023). Uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan fasilitas SPSS, yakni dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Hasilnya jika suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* > 0.60.

2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut (Ghozali, 2023) bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinear tak bisa terbaik. Untuk memperoleh persamaan yang paling tepat digunakan parameter regresi yang dicari dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode regresi OLS akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan, yang mencakup pengujian uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Marisa Dhea Andriyani & Rachmat Arif, 2024).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2017).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1). Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2). Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3). Atau dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dengan melihat hasil signifikansi harus diatas 0,05 yang menunjukkan data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (multiko).

(Ghozali, 2017) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Faktor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolance \leq 0.1$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:

- 1). H0: $VIF > 10$, terdapat multikolinieritas
- 2). H1: $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang tidak diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dengan menggunakan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh dan membuat kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh tersebut, apakah variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat), dengan kata lain bertujuan untuk menguji apakah hipotesis atas penelitian ini diterima atau tidak (Noni Novika Sari & Ridhoi Meilona Purba, 2013).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dipergunakan untuk menggambarkan garis yang menunjukkan arah hubungan antara variabel, serta dipergunakan untuk melakukan prediksi. Analisa ini dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Persepsi laporan keuangan
α	= Koefisien konstanta
β_1	= Koefisien regresi variabel Pendidikan
β_2	= Koefisien regresi variabel Pengalaman
β_3	= Koefisien regresi variabel Pembinaan
X_1	= Pendidikan
X_2	= Pengalaman
X_3	= Pembinaan
e	= Estimasi eror

2. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali Imam, 2023). Dalam penelitian ini pengujian pengaruh variabel independent (X) yang terdiri dari: Pendidikan (X_1), pengalaman (X_2), dan pembinaan (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y) yaitu Persepsi laporan keuangan (Y).

H_0 diterima Ketika nilai t hitung < t-tabel dengan signifikansi lebih dari 0,05 dan H_0 di tolak Ketika nilai t hitung > t-tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05.

3. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang di masukkan dalam model memiliki hubungan secara Bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali Imam, 2023). Dalam penelitian ini pengujian hubungan variabel independen (X) yang terdiri dari: Pendidikan (X_1), pengalaman (X_2), dan pembinaan (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y) yaitu Persepsi laporan keuangan (Y).

H_0 diterima Ketika nilai F hitung < F tabel dengan signifikansi lebih dari 0,05 dan H_0 di tolak Ketika nilai F hitung > F tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Selain melakukan pembuktian dengan Uji F dan Uji t, dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi ganda R^2 untuk mengetahui kerataan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dianalisis kuat atau rendah dan searah atau tidak. Nilai R bervariasi antara -1 sampai dengan 1 ($-1 \leq R \leq 1$) artinya:

- 1) Apabila $R=-1$ atau mendekati -1 menunjukkan hubungan antara sejumlah variabel bebas (X) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y) sempurna negative atau berlawanan arah.
- 2) Apabila $R=0$ atau mendekati 0, maka tidak ada hubungan antara sejumlah variabel bebas (X) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y).
- 3) Apabila $R=1$ atau mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) sempurna dan searah atau positif.

Tabel 2 interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2008)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak di bidang perdagangan dan jasa di Kota Makassar. Responden penelitian berjumlah 97 orang sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan menggunakan rumus Lemeshow. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun melalui Google Form.

UKM yang menjadi objek penelitian merupakan usaha yang telah beroperasi minimal satu tahun dan dikelola langsung oleh pemilik usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengalaman, dan pembinaan terhadap persepsi laporan keuangan pada pemilik UKM di Kota Makassar.

3.1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

karakteristik responden berdasarkan lama usaha berdiri. Lama usaha menunjukkan jangka waktu usaha telah beroperasi sejak didirikan hingga saat penelitian dilakukan. Pengelompokan responden berdasarkan lama usaha bertujuan untuk mengetahui tingkat pengalaman pelaku usaha dalam menjalankan dan mengelola usahanya. Tabel berikut ini menunjukkan lama usaha berdiri sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

No	Lama Usaha Berdiri	Jumlah Responden	Persentase
1	<1 tahun	30	30,9%
2	2-3 tahun	40	41,2%
3	4-6 tahun	17	17,5%
4	<6 tahun	10	10,3%
	Total	97	100%

Sumber: Data diolah

Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sudah lama membangun usaha selama 2-3 tahun sebanyak 40 orang (41,2%) kemudian <1 tahun sebanyak 30 orang (30,9%), 4-6 tahun sebanyak 17 orang (17,5%) dan <6 tahun sebanyak 10 orang (10,3%).

Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tahap pengembangan usaha, sehingga telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan aktivitas bisnis. Semakin lama suatu usaha dijalankan, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh pemilik usaha dalam menghadapi berbagai permasalahan, termasuk dalam mengelola keuangan dan memahami pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, karakteristik lama usaha responden mendukung analisis mengenai pengaruh pengalaman terhadap persepsi laporan keuangan pada penelitian ini.

3.1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir merupakan tingkat pendidikan formal tertinggi yang telah diselesaikan oleh responden. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir perlu diketahui untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang pendidikan pelaku usaha yang menjadi responden dalam penelitian ini. Tabel berikut ini menunjukkan Pendidikan terakhir sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
1	SD	2	2,1%
2	SMP	12	12,4%
3	SMA	52	53,6%
4	Sarjana	31	32%
	Jumlah	97	100%

Sumber: Data diolah

Menunjukkan bahwa Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 52 orang (53,6%) kemudian lulusan Sarjana sebanyak 31 orang (32%), lulusan SMP sebanyak 12 orang (12,4%) dan lulusan SD sebanyak 2 orang (2,1%).

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UKM memiliki tingkat pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden berhubungan dengan kemampuan dalam menerima informasi, memahami konsep dasar akuntansi, serta menyusun dan memanfaatkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluang untuk memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik, sehingga pengelolaan usaha dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan terarah. Oleh karena itu, tingkat pendidikan diduga memberikan kontribusi terhadap persepsi pemilik UKM mengenai pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usahanya.

3.1.4 Distribusi Jawaban Responden Pendidikan

Tabel 3 Persentase Responden Pendidikan (Variabel X₁)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memahami laporan laba rugi usaha dengan baik	-	2,1%	22,7%	44,3%	30,9%
2	Saya mengetahui cara mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha	-	1%	17,5%	42,3%	39,2%
3	Saya memahami arus kas usaha saya	-	1%	22,7%	48,5%	27,8%
4	Pendidikan saya membantu dalam pengelolaan keuangan usaha	-	3,1%	15,5%	51,5%	29,9%
5	Pendidikan saya membantu dalam pengelolaan keuangan usaha	5,2%	15,5%	20,6%	35,1%	23,7%

Sumber: Data diolah

3.1.5 Distribusi Jawaban Responden Pengalaman

Tabel 4. Persentase Responden Pengalaman (X₂)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Lama menjalankan usaha membantu saya memahami laporan keuangan	-	4,1%	19,6%	47,4%	28,9%
2	Saya terbiasa membuat laporan laba rugi usaha	-	5,2%	24,7%	44,3%	24,7%
3	Saya mampu mengatur arus kas usaha dengan baik	-	-	21,9%	51%	27,1%
4	Saya menggunakan laporan keuangan dalam mengambil keputusan usaha	-	3,1%	11,3%	55,7%	29,9%

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13193>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

5	Pengalaman usaha membantu saya memahami kondisi keuangan usaha	-	4,1%	18,6%	48,5%	28,9%
---	--	---	------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah

3.1.6 Distribusi Jawaban Responden Pembinaan

Tabel 5. Persentase Responden Pembinaan (Variabel X₃)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya sering mengikuti pembinaan UKM terkait keuangan usaha	4,1%	15,5%	29,9%	33%	17,5%
2	Pembinaan membantu saya memahami arus kas usaha	4,1%	8,2%	26,8%	38,1%	22,7%
3	Pembinaan membantu saya memahami laporan laba rugi	4,1%	11,3%	25,8%	41,2%	17,5%
4	Saya memperoleh pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan	7,2%	12,4%	30,9%	35,1%	14,4%
5	Pembinaan meningkatkan kemampuan saya mengelola keuangan usaha	4,1%	9,3%	29,9%	38,1%	18,6%

Sumber: Data diolah

3.1.7 Distribusi Jawaban Responden Persepsi Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Arus Kas) Variabel Y

Tabel 6. Persentase Responden Persepsi Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Arus kas)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Laporan laba rugi penting untuk mengetahui keuntungan usaha	-	2,1%	13,4%	47,4%	37,1%
2	Laporan arus kas penting untuk mengontrol keuangan usaha	-	1%	12,4%	49,5%	37,1%
3	Penyusunan laporan keuangan mudah dilakukan oleh pelaku UKM	-	2,1%	24%	40,6%	33,3%
4	Laporan keuangan membantu saya mengambil keputusan usaha	-	1%	9,3%	53,6%	36,1%
5	Laporan keuangan membantu perkembangan usaha saya	-	1%	8,3%	45,8%	44,8%

Sumber: Data diolah

3.2 Analisis Data

3.2.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sah atau tidak suatu alat ukur (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika nilai r hitung lebih besar r tabel maka dinyatakan valid. Untuk mendapatkan nilai r tabel dengan cara degree of freedom (df) =

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13193>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

n-2. Dimana n dalam penelitian ini yaitu 97 responden, sehingga $df = 97-2 = 95$. Jadi untuk nilai r tabel dalam penelitian ini yaitu 0,199 sedangkan r hitung dapat dilihat dari hasil output SPSS berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Pendidikan (X1)

No. item	r hitung	r tabel	keterangan
X1.1	0,843	0,199	Valid
X1.2	0,780	0,199	Valid
X1.3	0,830	0,199	Valid
X1.4	0,801	0,199	Valid
X1.5	0,779	0,199	Valid

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Pengalaman (X2)

No. item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,900	0,199	Valid
X2.2	0,809	0,199	Valid
X2.3	0,847	0,199	Valid
X2.4	0,844	0,199	Valid
X2.5	0,773	0,199	Valid

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Pembinaan (X3)

No. item	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,865	0,199	Valid
X3.2	0,904	0,199	Valid
X3.3	0,924	0,199	Valid
X3.4	0,911	0,199	Valid
X3.5	0,909	0,199	Valid

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Persepsi Laporan Keuangan (Y)

No. item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,846	0,199	Valid
Y.2	0,870	0,199	Valid
Y.3	0,771	0,199	Valid
Y.4	0,818	0,199	Valid
Y.5	0,820	0,199	Valid

Maka dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan dalam variabel ini valid, dikarenakan r hitung > r tabel sebesar 0,199.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel disebut reliabel jika memberikan nilai, *Cronbach alpha* > 0.60. Pengujian reliabilitas dimanfaatkan dalam melakukan pengukuran mengenai kepercayaan kuesioner. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Keterangan
Pendidikan (X1)	0,849	5	Reliabel
Pengalaman(X2)	0,888	5	Reliabel
Pembinaan(X3)	0,943	5	Reliabel
Persepsi Laporan keuangan(Y)	0,879	5	Reliabel

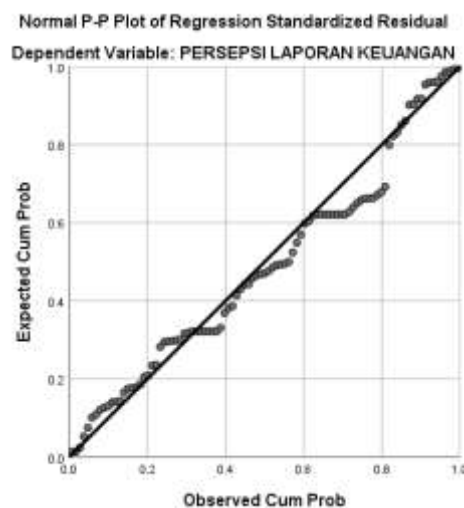
Sumber: Data Diolah (SPSS 2026)

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* dari variabel Pendidikan (X1), Pengalaman (X2), Pembinaan (X3), dan Persepsi Laporan Keuangan (Y) lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa data reliabel.

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian menggunakan grafik P-P Plot. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan grafik normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal, menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas yaitu Pendidikan (X1), Pengalaman (X2), Pembinaan (X3). Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* < 0,1 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10, maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	PENDIDIKAN	.341	.099	.390	3.445	.001	.448	2.230
	PENGALAMAN	.348	.107	.384	3.245	.002	.410	2.441
	PEMBINAAN	.308	.095	.346	3.119	.000	.483	2.071
a. Dependent Variable: PERSEPSI LAPORAN KEUANGAN								

Sumber : Data diolah (SPSS 2026)

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 13. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.657	.924		3.956	.000
	Pendidikan	.042	.060	.102	.694	.489
	Pengalaman	-.087	.066	-.205	-1.334	.186
	Pembinaan	-.062	.041	-.212	-1.500	.137
a. Dependent Variable: PERSEPSI LAPORAN KEUANGAN						

Sumber : Data Diolah SPSS (2026)

Diperoleh nilai signifikasi untuk Variabel Pendidikan sebesar 0,489, pengalaman sebesar 0,186, dan pembinaan sebesar 0,137. Ketiga nilai signifikasi lebih besar dari Tingkat signifikasi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan, pengalaman dan pembinaan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.807	1.512		5.162
	PENDIDIKAN	.341	.099	.390	.001
	PENGALAMAN	.348	.107	.384	.002
	PEMBINAAN	.308	.095	.346	.000
a. Dependent Variable: PERSEPSI LAPORAN KEUANGAN					

Sumber : Data Diolah SPSS (2026)

Berdasarkan tabel di atas maka model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 7.807 + 0,341 X_1 + 0,348 X_2 + 0,308 X_3 + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan berikut ini:

1. Konstanta (α) = 7.807

Nilai konstanta sebesar 7.807 menunjukkan bahwa apabila variabel pendidikan (X_1), pengalaman (X_2), dan pembinaan (X_3) dianggap bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai persepsi laporan keuangan (Y) sebesar 7.807 satuan.

2. Koefisien Regresi Pendidikan (X_1) = 0,341

Nilai koefisien regresi pendidikan sebesar 0,341 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pendidikan, dengan asumsi variabel pengalaman dan pembinaan tetap (konstan), akan meningkatkan persepsi laporan keuangan sebesar 0,341 satuan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan searah dengan persepsi laporan keuangan.

3. Koefisien Regresi Pengalaman (X_2) = 0,348

Nilai koefisien regresi pengalaman sebesar 0,348 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pengalaman, dengan asumsi variabel pendidikan dan pembinaan tetap, akan meningkatkan persepsi laporan keuangan sebesar 0,348 satuan. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki pemilik usaha, maka persepsi terhadap laporan keuangan cenderung semakin baik.

4. Koefisien Regresi Pembinaan (X_3) = 0,308

Nilai koefisien regresi pembinaan sebesar 0,308 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pembinaan, dengan asumsi variabel pendidikan dan pengalaman tetap, akan meningkatkan persepsi laporan keuangan sebesar 0,308 satuan. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa pembinaan yang semakin baik akan meningkatkan persepsi laporan keuangan pada pemilik usaha kecil.

3.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Berdasarkan nilai profabilitas 0,05. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen atau hipotesis yang diajukan diterima sebaliknya, jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak dapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen atau hipotesis yang di ajukan di tolak. Adapun hasil uji parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.807	1.512		5.162
	Pendidikan	.341	.099	.390	3.445
	Pengalaman	.348	.107	.384	3.245
	Pembinaan	.308	.095	.346	3.119

a. Dependent Variable: Persepsi Laporan Keuangan

Sumber : Data Diolah SPSS (2026)

Uji t (Parsial) dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Berdasarkan tabel 4.14 di atas, menunjukkan t hitung Pendidikan sebesar 3.445, pengalaman sebesar 3.245, dan pembinaan 3.119. Tingkat signifikan menggunakan 5% atau 0,05 dengan rumus mencari t tabel yaitu:

$$t = [\alpha: (df = n - k)]$$

Diketahui: t = Nilai t tabel

α = Tingkat signifikan 5% (0,05)
df = Derajat Kebebasan
n = Jumlah sampel
k = Variabel Penelitian

Nilai t tabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = [\alpha: (df = n - k)]$$
$$t = [0,05: (97-4)]$$
$$t = [0,05: 93]$$

Jadi t tabel adalah 1,986

Maka, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan terhadap persepsi laporan keuangan
Variabel pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar 3,445, sedangkan t tabel sebesar 1,986. Karena $3,445 > 1,986$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi laporan keuangan pada pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM).
2. Pengaruh Pengalaman terhadap persepsi laporan keuangan
Variabel pengalaman memiliki nilai t hitung sebesar 3,245, sedangkan t tabel sebesar 1,986. Karena $3,245 > 1,986$ dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi laporan keuangan.
3. Pengaruh Pembinaan terhadap persepsi laporan keuangan
Variabel pembinaan memiliki nilai t hitung sebesar 3,119, sedangkan t tabel sebesar 1,986. Karena $3,119 > 1,986$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, Pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi laporan keuangan.

2. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah Pendidikan, Pengalaman dan Pembinaan mempengaruhi variabel terikat, Persepsi Laporan Keuangan secara bersamaan. Untuk uji F, tingkat signifikan 0,05 atau 5% digunakan. Dengan asumsi bahwa jika F hitung lebih besar dari F tabel dan sig kurang dari 0,05, maka H_0 diterima, dan jika F hitung lebih kecil dari F tabel dan sig lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hasil uji simultan berikut:

Tabel 16. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	393.542	3	131.181	27.123	.000 ^b
	Residual	449.798	93	4.837		
	Total	843.340	96			
a. Dependent Variable: Persepsi Laporan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pembinaan, Pendidikan, Pengalaman						

Sumber : Data Diolah SPSS (2026)

Membandingkan F hitung dan F tabel:

$Df_1 = k - 1$ $df_2 = n - k = 5\%$ atau 0,05

Keterangan:

n = jumlah responden

k = jumlah variabel

a = Tingkat signifikan

jadi, $df_1 = 4 - 1 = 3$

$df_2 = 97 - 4$

=93

Maka F tabel = 2,70

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui bahwa nilai F hitung 27,123 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena F hitung (27,123) > F tabel (2,70) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan, pengalaman dan pembinaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi laporan keuangan pada pemilik usaha kecil menengah (UKM) di Makassar.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh pada variabel independen (X) terhadap variabel dependennya (Y). Nilai koefisien determinasi dapat diketahui dengan nilai R square pada hasil uji yang telah diolah. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang diuji melalui aplikasi SPSS:

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.467	.449	2.199
a. Predictors: (Constant), Pembinaan, Pendidikan, Pengalaman				

Sumber : Data Diolah SPSS (2026)

Hasil analisis uji determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,467. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan, Pengalaman dan Pembinaan mampu menjelaskan Persepsi Laporan Keuangan sebesar 46,7% . Sementara itu, sisanya sebesar 53,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Adapun penjelasan hipotesis masing-masing variabel dari hasil analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari Pendidikan (X_1), Pengalaman (X_2), dan Pembinaan (X_3) terhadap Persepsi Laporan Keuangan (Y) pada Pemilik Usaha Kecil Menengah di Makassar, adalah sebagai berikut:

3.2.1 Pengaruh Pendidikan terhadap Persepsi Laporan Keuangan pada pemilik usaha kecil menengah (UKM) di Makassar

Dari hasil penelitian pada tabel 4.15 dapat dilihat dan diperoleh nilai koefisien pada hasil uji T untuk Pendidikan sebesar 0,390 yang berarti berpengaruh positif terhadap Persepsi Laporan Keuangan pada pemilik usaha kecil menengah (UKM) di Makassar. Berdasarkan hasil uji hipotesis dilakukan, menunjukkan bahwa variabel X_1 berpengaruh secara parsial terhadap variabel Persepsi Laporan Keuangan hasil tersebut diperoleh didasarkan pada hasil uji t di atas, Dimana t hitung yang di peroleh sebesar 3,445 dan t tabel sebesar 1,986 dan sig 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Pendidikan berpengaruh terhadap persepsi laporan keuangan. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas pelaku UKM memiliki pendidikan terakhir SMA (53,6%), sedangkan lulusan sarjana sebesar 32%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki tingkat pendidikan yang cukup untuk memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan. Hal ini juga terlihat dari jawaban responden yang didominasi kategori setuju terhadap indikator pemahaman laporan laba rugi, pencatatan transaksi, serta pengelolaan arus kas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, Benny Rojeston Marnaek Nainggolan (2025), Ahmad & Yandari (2024), dan Kurnia & Sari (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman maupun kualitas laporan keuangan UKM.

Temuan ini juga mendukung Human Capital Theory yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola usahanya.

3.2.2 Pengaruh Pengalaman terhadap Persepsi Laporan Keuangan pada pemilik usaha kecil menengah (UKM) di Makassar

Dari hasil penelitian pada tabel 4.15 dapat dilihat dan diperoleh nilai koefisien pada hasil uji T untuk Pengalaman sebesar 0,384 yang berarti berpengaruh positif terhadap Persepsi Laporan Keuangan pada pemilik usaha kecil menengah (UKM) di Makassar. Berdasarkan hasil uji hipotesis dilakukan, menunjukkan bahwa variabel X2 berpengaruh secara parsial terhadap variabel Persepsi Laporan Keuangan hasil tersebut diperoleh didasarkan pada hasil uji t di atas, Dimana t hitung yang di peroleh sebesar 3,245 dan t tabel sebesar 1,986 dan $\text{sig } 0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Pengalaman berpengaruh terhadap persepsi laporan keuangan. Dengan demikian H2 diterima dan H0 ditolak.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini telah menjalankan usaha selama 2–3 tahun (41,2%). Pengalaman tersebut memungkinkan pelaku usaha lebih memahami manfaat laporan keuangan sebagai alat evaluasi perkembangan usaha. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa pengalaman membantu memahami kondisi keuangan usaha serta membantu pengambilan keputusan bisnis.

Penelitian ini mendukung penelitian Ahmad dan Yandari (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMK.

Menurut Theory of Planned Behavior (TPB), pengalaman dapat meningkatkan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control), sehingga seseorang merasa lebih mampu menggunakan laporan keuangan dalam menjalankan usahanya.

3.2.3 Pengaruh Pembinaan terhadap Persepsi Laporan Keuangan pada pemilik usaha kecil menengah (UKM) di Makassar

Dari hasil penelitian pada tabel 4.15 dapat dilihat dan diperoleh nilai koefisien pada hasil uji T untuk Pembinaan sebesar 0,346 yang berarti berpengaruh positif terhadap Persepsi Laporan Keuangan pada pemilik usaha kecil menengah (UKM) di Makassar. Berdasarkan hasil uji hipotesis dilakukan, menunjukkan bahwa variabel X3 berpengaruh secara parsial terhadap variabel Persepsi Laporan Keuangan hasil tersebut diperoleh didasarkan pada hasil uji t di atas, Dimana t hitung yang di peroleh sebesar 3,119 dan t tabel sebesar 1,986 dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Pembinaan berpengaruh terhadap persepsi laporan keuangan. Dengan demikian H3 diterima dan H0 ditolak.

Meskipun masih terdapat responden yang belum rutin mengikuti pembinaan, sebagian besar responden menyatakan bahwa pembinaan membantu memahami laporan laba rugi, arus kas, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin sering pelaku UKM memperoleh pembinaan maka semakin baik persepsi mereka terhadap pentingnya laporan keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Benny Rojeston Marnaek Nainggolan (2025) yang menyatakan bahwa pembinaan atau sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penyusunan laporan keuangan UMK.

Hasil ini juga mendukung Social Learning Theory yang menjelaskan bahwa individu memperoleh pengetahuan melalui proses belajar dari lingkungan, termasuk melalui pelatihan dan pendampingan.

3.2.4 Pendidikan, Pengalaman, dan Pembinaan Berpengaruh terhadap Persepsi Laporan Keuangan Pada Pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Makassar

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) yakni $F_{hitung} 27,123 > F_{tabel} 2,70$ dan nilai nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pendidikan, Pengalaman dan Pembinaan berpengaruh terhadap Persepsi Laporan Keuangan. Dengan demikian H_4 diterima dan H_0 ditolak.

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,467 menunjukkan bahwa 46,7% variasi persepsi laporan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 53,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti literasi keuangan, motivasi usaha, penggunaan teknologi akuntansi, skala usaha, maupun dukungan pemerintah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan, pengalaman, serta pembinaan secara bersamaan mampu meningkatkan persepsi pelaku UKM terhadap pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha.

Temuan ini juga memperkuat Theory of Planned Behavior, yang menjelaskan bahwa faktor internal maupun eksternal bersama-sama membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

4. Kesimpulan

Berdasarkan Persoalan penelitian, hipotesis, dan hasil penelitian dalam penelitian ini memiliki tujuan apakah variabel Pendidikan (X_1), Pengalaman (X_2), dan Pembinaan (X_3) terdapat pengaruh terhadap variabel Persepsi Laporan Keuangan (Y) pada pemilik usaha kecil menengah (UKM) di Kota Makassar. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut: 1). Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi laporan keuangan pada pemilik UKM di Kota Makassar maka H_1 dapat diterima. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin baik pemahaman serta persepsi pemilik usaha terhadap pentingnya laporan keuangan. 2). Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi laporan keuangan yang berarti H_2 dapat diterima. Semakin lama pengalaman menjalankan usaha, semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkan laporan keuangan. 3). Pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi laporan keuangan maka H_3 dapat diterima. Pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan yang diberikan kepada pelaku UKM mampu meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan usaha. 4). Pendidikan, pengalaman, dan pembinaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi laporan keuangan pada pemilik UKM di Kota Makassar yang berarti H_4 dapat diterima. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 46,7% variasi persepsi laporan keuangan, sedangkan 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Reference

1. Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. S. (2019). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba dan Rugi terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 188–200. www.idx.co.id
2. Anwar Hidayat. (2022). *Purposive Sampling – Pengertian , Purposive sampling*. 3(11), 1–9.
3. Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 131–139.
4. Ayulina Oktaviranti, & Muhammad Iqbal Alamsyah. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133–143. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7659>
5. Benny Rojeston Marnaek Nainggolan, Dokman Marulitua Situmorang, Dimas Alberto Zandroto, & Eva Lina Gultom. (2025). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM di Kota Medan. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 6(1), 44–57. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v6i1.6557>
6. Dwi Martani. (2012). Laporan Laba Rugi Komprehensif. *JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, (1), 960–970.
7. Elen, T., & Ariska, S. (2022). Jurnal Politeknik Caltex Riau Pemahaman UMKM Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Politeknik Caltex Riau Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15(1), 391–400. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
8. Emkm, S. A. K. (2024). *Analisis Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM di Kabupaten Poso*. 4(1), 366–375.
9. Ghozali, Adityamurti, Enggar, I. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro*

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13193>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Journal of Accounting*, 6(2010), 1–12.
10. Ghozali Imam. (2023). Pengaruh Gaji, Fasilitas Dan Minat Kerja Terhadap H Gaji, Fasilitas Dan Minat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Gpm (Gunung Putra Mandiri) Kinerja. *Soetomo Management Review*, 1, 281–290.
 11. Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Psak No. 02. 02(02)*.
 12. Kasus, S., Di, U., Sumenep, K., & Yandari, A. D. (2024). *Jurnal Pendukung Yg Mirip*. 4(1), 63–81.
 13. Kurnia, O. T., & Sari, R. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja, dan Lama Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan yang berkualitas pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kota Surabaya Tahun 2021). *Soetomo Accounting Review*, 2(3), 459–474.
 14. Marisa Dhea Andriyani, & Rachmat Arif. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 333–360. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2458>
 15. Murhaban, Nurhasanah, dan R. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Pengabdian pada Profesi terhadap Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Visioner Dan Strategis*, 6(2), 89–97.
 16. Mustika, I. W. W., & Maulidah, S. B. J. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 3(1), 7–12. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRMK/article/view/1716>
 17. Narifah, Nursalam, & Munirah. (2020). Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta Didik Materi Bilangan Bulat di Kelas IV MIN 2 Kota Kakassar. *Jipmi*, 02(2), 102–115.
 18. Noni Novika Sari, & Ridhoi Meilona Purba. (2013). Gambaran Perilaku Cybersex Pada Remaja Pelaku Cybersex Di Kota Medan. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 7(2), 62–73. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v7i2.2542>
 19. Pratama, H. R. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja, Sistem Gaji, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Umkm Café Kota Malang). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 7412–7428.
 20. Rifqi Rama Dhani, Vina Maratus Salsabila, Mey Susanti, Anggita Della Lestari, Ahmad Muhtadi, & Binti Nur Asiyah. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Keuangan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(1), 44–51. <https://doi.org/10.30599/nxbn8394>
 21. Rostikawati, R., Pirmaningsih, L., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2019). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 01(2), 1–21.
 22. Suci, Y. R. (2022). Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *UU No. 20 Tahun 2008*, 6(1), 1–31.
 23. Tafonao, I. N., & Sianturi, F. A. (2025). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Usaha Sains dan Ilmu Terapan. *Jurnal Kolaborasi Sains Dan Ilmu Terapan*, 3(2), 51–56. <https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT>
 24. Yusrianti, H. (2015). Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 55–72. <https://media.neliti.com/media/publications/283918-pengaruh-pengalaman-audit-beban-kerja-ta-b0ecf5d6.pdf>